

**ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA MATA
PELAJARAN PENJAS KELAS III SD KANISIUS
SENGKAN KABUPATEN SLEMAN
TAHUN 2020/2021**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

Wahyu Kurniawan (17604221032)

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA MATA
PELAJARAN PENJAS KELAS III SD KANISIUS SENKAN
KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2020/2021**

Disusun oleh:

Wahyu Kurniawan

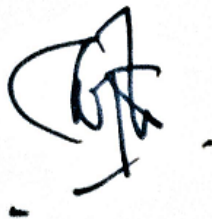
NIM. 17604221032

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Mei 2021

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGSD Penjas

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001



Drs. Ngatman, M.Pd
NIP. 19670605 199403 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA MATA PELAJARAN PENJAS KELAS III DI SD KANISIUS SENGKAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2020/2021

Disusun oleh:

Wahyu Kurniawan

NIM 17604221032

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 10 Mei 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Ngatman, M.Pd.		3-6-2021
Ketua Penguji/ Pembimbing		2-6-2021
Dr. Agus Susworo Dwi M., M.Pd.		2-6-2021
Sekretaris		2-6-2021
Dr. Guntur., M.Pd.		
Penguji		

Yogyakarta, 04 Juni 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

NIP. 196407071988121001



Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Kurniawan

NIM : 17604221032

Program Studi : PGSD PENJAS

Judul TAS : Analisis Butir Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran
Penjas Kelas III di SD Kanisius Sengkan
Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2021

Yang Menyatakan,



Wahyu Kurniawan
NIM 17604221032

**ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA MATA
PELAJARAN PENJAS KELAS III DI SD KANISIUS SENGGAN
KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2020/2021**

Oleh:

Wahyu Kurniawan
NIM 17604221032

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa guru di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman dalam membuat soal belum memperhatikan kriteria tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi distraktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021.

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes ulangan akhir semester 1 mata pelajaran Penjasorkes SD kelas III. Instrumen yang digunakan adalah soal ulangan akhir semester 1 mata pelajaran Penjasorkes siswa kelas III SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes Kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori “mudah” sebesar 95% (19 butir), “sedang” sebesar 0% (0 butir), “sukar” sebesar 5% (1 butir). (2) daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes Kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori “Sangat lemah” sebesar 5% (1 butir), “Lemah” sebesar 80% (16 butir), “Sedang” sebesar 0% (0 butir), “Baik” sebesar 10% (2 butir), dan “Sangat Kuat” sebesar 5% (1 butir). (3) fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori “baik” sebesar 18% (11 pilihan), dan “kurang baik” sebesar 82% (49 pilihan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir soal pilihan berganda mata pelajaran penjas kelas III SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 berkategori rendah.

Kata kunci: Analisis butir, tingkat kesukaran, daya beda, ulangan akhir penjasorkes

MOTTO

“Mandiri Menghidupi” (Wahyu Kurniawan)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah mempermudah langkah saya dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Ponimin dan Ibu Sri Wahyuni. Terimakasih selalu mendoakan untuk mengiringi setiap langkah perjalanan saya, dan terimakasih selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga kepada saya.
2. Adikku Muhammad Arifin dan Dwi Septyawati Yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan doanya untuk keberhasilan ini.
3. Kekasihku Laily Indriani yang selalu memotivasi dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Analisis Butir Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjas Kelas III SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021” dapat disusun secara lancar sesuai dengan harapan. Berkenan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Ngatman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agus Susworo Dwi M., S.Pd., M.Pd, dan Bapak Dr. Guntur., M.Pd yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Hari Yuliarto, M.Kes., Koordinator Prodi Pendidikan Jasmani Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. .Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Para guru penjas di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman, yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Teman-teman PGSD Penjas A 2017 yang selalu bekerjasama dan berbagai kebahagiaan selama masa perkuliahan.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala sesuatu bantuan yang telah diberikan semua pihak tersebut menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Mei
2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wahyu' followed by a stylized surname.

Wahyu Kurniawan

NIM. 17604221032

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PENGESAHAN	iii
HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani	9
a. Pengertian Pembelajaran.....	9
b. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	10
c. Tujuan Pendidikan Jasmani	11
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.....	12
2. Hakikat Evaluasi.....	17
a. Pengertian Evaluasi.....	177
b. Tujuan Evaluasi	188
c. Manfaat Evaluasi	19
d. Fungsi Evaluasi.....	211
3. Teknik dan Alat Evaluasi.....	211
a. Teknik Evaluasi	211
b. Prosedur Penyusunan Alat Evaluasi	23
4. Analisis Butir Soal.....	26
5. Taraf Kesukaran.....	27
6. Analisis Daya Beda Soal	28
7. Fungsi Distraktor	29
B. Penelitian Yang Relevan	300
C. Kerangka Berpikir	322

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 38
A. Hasil penelitian.....	38
B. Pembahasan	42
C. Keterbatasan penelitian	46
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 47
A. Kesimpulan.....	47
B. Implikasi	47
C. Saran	48
 DAFTAR PUSTAKA	 49
 LAMPIRAN	 51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesukaran.....	28
Tabel 2. Indeks Daya Pembeda.....	29
Tabel 3. Kriteria Tingkat Kesukaran.....	37
Tabel 4. Indeks Daya Pembeda.....	37
Tabel 5. Kriteria Fungsi Distraktor	37
Tabel 6. Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas III di SD Kanisius Sengkan Tahun Ajaran 2020/2021	38
Tabel 7. Daya Beda Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas III di SD Kanisius Sengkan Tahun Ajaran 2020/2021	39
Tabel 8. Fungsi Distraktor Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas III di SD Kanisius Sengkan Tahun Ajaran 2020/2021	41
Tabel 9. Tingkat Kesukaran Tiap Nomor Butir	42
Tabel 10. Daya Beda Tiap Nomor Butir	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram batang tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021.....	39
Gambar 2. Diagram Batang Daya Beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021	40
Gambar 3. Diagram Batang Fungsi Distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	52
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SD Kanisiun Sengkan.....	53
Lampiran 3. Soal Ujian Akhir Semester	54
Lampiran 4. Kunci Jawaban.....	59
Lampiran 5. Data Penelitian.....	60
Lampiran 6. Fungsi Distraktor	61
Lampiran 7. Tingkat Kesukaran.....	64
Lampiran 8. Daya Pembeda	65
Lampiran 7. Kartu Bimbingan	66
Lampiran 8. Dokumentasi.....	67

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi merupakan salah satu masalah yang banyak diperbincangkan, oleh para ahli pendidikan, kepala sekolah, dan guru pengajar mata pelajaran yang sehari-hari terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Evaluasi pendidikan memiliki ruang lingkup yang luas. Dalam evaluasi pendidikan paling sedikit mencakup tiga sasaran pokok, yaitu : evaluasi proses, evaluasi hasil belajar dan evaluasi program. Evaluasi proses belajar menyangkut kegiatan guru dalam pembelajaran, seperti interaksi guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka pendek dan jangka panjang yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi program pendidikan antara lain terhadap semua komponen pendidikan yaitu tujuan pendidikan, isi program, strategi pelaksanaan program dan sasaran pendidikan.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang dicapai peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi akan memberikan informasi tingkat pencapaian belajar peserta didik, dan bila dianalisis lebih rinci akan diperoleh informasi tentang kesulitan belajar peserta didik, yaitu konsep- konsep yang belum dikuasai oleh sebagian besar peserta didik. Informasi ini yang harus digunakan pendidik untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang nantinya dapat memperbaiki kualitas lulusan. Evaluasi memerlukan data yang akurat, yaitu

data yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran. Data yang akurat diperoleh apabila alat ukur yang digunakan sahih dan handal. Syarat yang tidak terpenuhi dapat menimbulkan kesalahan pengukuran sehingga peserta didik tidak dapat diukur kompetensi yang sebenarnya. Kesalahan dalam evaluasi dapat juga menyebabkan penurunan kualitas pendidikan di Indonesia.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik menurut Purwanto (2010: 26) dapat digolongkan menjadi dua, yaitu formatif dan sumatif. Informasi yang didapatkan dari penilaian formatif digunakan untuk menyesuaikan proses mengajar dan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Guru dapat menggunakan informasi dari penilaian formatif untuk mengambil tindakan yang dianggap perlu seperti *re-teaching*, mencoba pendekatan alternatif terhadap peserta didik, atau menawarkan cara-cara lain untuk praktik apabila guru mengetahui peserta didik mendapatkan kesulitan. Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki cara atau strategi mengajar, sehingga hasilnya tidak digunakan untuk menentukan nilai peserta didik sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik, sehingga hasilnya berupa nilai yang diperoleh peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi sumatif di sekolah dasar dilaksanakan dua kali yaitu pada akhir semester ganjil dan pada akhir semester genap. Tes sumatif pada akhir semester di SD, yang pada saat ini disebut uji kompetensi. Ulangan akhir semester merupakan suatu bentuk *assesment* kepada peserta didik yang digunakan oleh institusi pendidikan disetiap jenjang pendidikan. Ulangan akhir semester mempunyai fungsi untuk memberi gambaran tentang tingkat penguasaan peserta

didik terhadap materi pelajaran selama satu tahun pelajaran dan sebagai laporan kepada orang tua peserta didik, serta dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan untuk promosi kelas. Selain itu, ulangan akhir semester yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh berbagai SD di suatu daerah dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran di suatu sekolah apabila dibandingkan dengan sekolah yang lain. Melihat dari tujuan dan manfaat maka ulangan akhir semester dilaksanakan rutin setiap tahunnya oleh institusi pendidikan pada setiap jenjang pendidikan.

Pelaksanaan ulangan akhir semester mata pelajaran Penjasorkes SD di Provinsi Yogyakarta berbeda di kota dan setiap kabupaten. Kegiatan awal penelitian ini, di SD Kanisius Sengkan Tahun Ajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa ulangan akhir semester gasal Penjasorkers SD pada tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan oleh sekolah dengan pembuat soal adalah sekolah. Penyusun soal ulangan akhir semester gasal Mata Pelajaran Penjasorkes SD pada tahun ajaran 2020/2021 adalah guru mata pelajaran di sekolah. Soal yang digunakan dalam ulangan akhir semester akan berbeda apabila penyusun soal adalah guru mata pelajaran di sekolah masing-masing sehingga daya serap, tingkat kesukaran, daya beda butir kemungkinan akan berbeda. Soal ulangan akhir semester biasanya menggunakan pilihan ganda, *essay*, dan soal menjodohkan. Tingkat kesalahan ini berkaitan dengan keterandalan alat ukur. Kesalahan pengukuran ada yang bersifat acak dan ada yang sistematis. Kesalahan acak disebabkan oleh kondisi fisik dan mental peserta tes dan penyusun tes maupun pengawas yang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat melaksanakan wawancara dengan guru penjasorkes di SD Kanisius Sengkan Tahun Ajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa sekolah belum melakukan analisis terhadap butir-butir tes yang digunakan dalam tes akhir semester. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang didapatkan dari hasil tes kemungkinan tidak akurat dan objektif. Azwar (2006: 2) menegaskan bahwa sifat suatu instrumen ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes itu. Informasi yang tidak akurat apabila digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan maka tidak akan menunjukkan keputusan yang tepat. Pernyataan diatas menunjukkan pentingnya validitas dan reliabilitas suatu alat ukur tes, dari tes yang tidak valid dan tidak reliabel akan menghasilkan informasi yang salah sehingga apabila informasi itu secara tidak langsung digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan maka akan banyak pihak yang dirugikan.

Tes yang dilaksanakan di SD Kanisius Sengkan tahun ajaran 2020/2021 sama dengan sekolah pada umumnya, baik tes formatif maupun tes sumatif. Pertengahan semester diadakan ulangan tengah semester (UTS) dan pada akhir semester diadakan ulangan akhir semester (UAS). Proses pembelajaran dalam satu minggu untuk pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah 3 jam pelajaran, untuk materi praktik 2 jam pelajaran dan untuk materi teori 1 jam pelajaran. Keterampilan guru saat mengajar praktik sangat baik, hal ini dapat dilihat dengan metode yang diterapkan sehingga dengan mudah siswa mengikuti semua yang diinstruksikan guru dan siswa sangat antusias dalam mengikuti

pembelajaran praktik. Namun untuk materi teori yang disampaikan belum begitu maksimal, Metode yang digunakan guru saat mengajar teori adalah metode ceramah. Siswa juga terlihat kurang antusias saat mengikuti pembelajaran Penjasorkes secara teori.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui kualitas tes yang dibuat adalah dengan menganalisis butir soal. Analisis butir soal adalah kegiatan mengkaji butir soal yang disusun untuk mengetahui baik serta layak dan dapat digunakan maupun butir soal yang tidak baik yang nantinya akan direvisi ulang atau dibuang sehingga tes benar-benar disusun dari butir-butir soal yang berkualitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dengan tepat. Analisis butir soal dapat dilaksanakan dengan berpanduan pada dua teori pengukuran yaitu pengukuran klasik dan teori respon butir. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori pengukuran klasik untuk menganalisis butir soal, yaitu dengan menghitung daya pembeda, tingkat kesulitas dan efektivitas pengecoh. Sedangkan reliabilitas hanya sebagai tambahan untuk mengetahui keajegan soal. Kenyataan guru di SD Kanisius Sengkan dalam membuat soal belum memperhatikan kriteria yang disebutkan diatas. Selain itu guru tidak melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap soal yang dibuat.

Hasil ulangan akhir semester harus dapat digunakan sebagai perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga aspek produktifitas dapat tercapai. Jadi hasil analisis akan menunjukan komponen sistem ulangan akhir semester. Mana yang belum berfungsi sebagaimana mestinya sehingga dapat dilakukan perbaikan pada sistem ulangan akhir tersebut. Guru dalam menyusun butir soal

seharusnya beracuan pada kriteria penyusunan butir soal yang baik, tepat dan layak digunakan. Sehingga apabila ada kekurangan guru dapat melakukan perbaikan atas soal tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas untuk mengetahui kualitas dan kelayakan butir soal mata pelajaran Penjasorkes, maka perlu diadakan penelitian yang berjudul “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas III di SD Kanisius Sengkan Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Soal Ulangan tulis akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes bentuk pilihan berganda siswa kelas III di SD Kanisius Sengkan Tahun Ajaran 2020/2021 belum diketahui tingkat kesukaran soal.
2. Soal Ulangan tulis akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes bentuk pilihan berganda siswa kelas III di SD Kanisius Sengkan Tahun Ajaran 2020/2021 belum diketahui tingkat daya beda soal.
3. Soal Ulangan tulis akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes bentuk pilihan berganda siswa kelas III di SD Kanisius Sengkan Tahun Ajaran 2020/2021 belum diketahui fungsi distraktor soal.

C. Batasan Masalah

Masalah yang diidentifikasi terlalu luas untuk diteliti, sedangkan penyiapan soal untuk kegiatan evaluasi merupakan tahapan yang sangat penting. Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini dibatasi pada analisis butir soal pilihan

berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Tahun Ajaran 2020/2021, dari tingkat kesukaran, daya beda dan fungsi distraktor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang disebutkan diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes Kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana kuat daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes Kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan Masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Tingkat Kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Daya Beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Fungsi distraktor soal Pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk :

1. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan khasanah ilmu pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan dapat dijadikan acuan penelitian lebih lanjut.

2. Teoritis

- a. Guru memperoleh informasi mengenai tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi distraktor butir soal jawaban ulangan tulis akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes siswa kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 sehingga dapat digunakan untuk perbaikan dimasa datang.
- b. Guru dapat memperbaiki kualitas soal ulangan pilihan berganda akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes setelah mengetahui tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi distraktor.
- c. Mahasiswa dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya, serta dapat digunakan refrensi bagi mahasiswa yang menekuni bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan cara, suatu proses atau kegiatan interaksi peserta didik dan pendidik yang sistematis dan sistemik. Proses pembelajaran dimaksudkan supaya guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

Hamalik (2003: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Sedangkan Mulyasa (2003: 24), menegaskan bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru dalam pembelajaran yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Dengan demikian,

pembelajaran merupakan suatu proses membuat siswa belajar melalui interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku bagi siswa.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang didalamnya terdapat unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan sehingga terjadi perubahan perilaku pada peserta didik.

b. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani adalah terjemahan dari *physical education*. Jasmani artinya bersifat jasad atau kejasadan. Maksudnya ialah bahwa bukan hendak mendidik jasad manusia, tetapi merupakan usaha pendidikan dengan jalan menggunakan tubuh manusia sebagai sarana antara dalam membina pembangunan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti emosi, perhatian, tanggung jawab, kerjasama, keterampilan bahkan kecerdasan dan lain sebagainya. Aktivitas jasmani ini dapat melalui olahraga atau non olahraga.

Menurut UU SPN NO. 20 dalam (Majid 2013: 4) pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Basri (2015:21), adalah “seluruh mekanisme dan proses belajar yang dilaksanakan oleh para pendidik terhadap peserta didik

dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan belajar”.

Paturusi (2012: 4), menegaskan bahwa “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Sedangkan menurut Agus Mahendra dalam Paturusi (2012: 4), “pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adalah proses belajar, proses interaksi peserta didik dan pendidik secara sadar dalam rangkaian kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan dari pendidikan jasmani sama halnya dengan tujuan Pendidikan pada umumnya. Secara rinci tujuan pendidikan terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan utama dari olahraga disekolah haruslah berkaitan dengan pendidikan, bila olahraga bagian dari kurikulum sekolah.

Menurut Suryobroto (2004: 16), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani,

mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Syarifuddin & Muhadi (1991: 5), menegaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani meliputi: memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap, dan membiasakan hidup sehat. Sedangkan menurut BSNP (2006: 513), pendidikan jasmani bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup yang sehat dan bugar, terampil, serta memiliki sikap sportif.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan atau belajar mengajar, menurut Hasan (1995: 7-10) meliputi: (a) faktor tujuan, (b) faktor pendidik dan peserta didik, (c) faktor isi /materi (kurikulum), (d) faktor metode, (f) faktor lingkungan. Kesiapan belajar terdapat beberapa faktor yang

dapat mempengaruhi proses belajar. Slameto (2003: 54-72), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 macam, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu atau siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

a) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas individu dalam mengikuti pembelajaran kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu, sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar secara maksimal, oleh karena itu kondisi jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu adanya upaya untuk menjaga kebugaran jasmani yang dapat dilakukan dengan menjaga pola makan dan berolahraga secara teratur. Individu yang kekurangan gizi atau nutrisi dalam tubuh akan mengakibatkan tubuh cepat lelah dan capek sehingga tidak ada gairah untuk belajar.

Berolahraga secara teratur agar tubuh senantiasa bugar dan sehat serta melakukan istirahat yang cukup, selain itu fungsi panca indera yang berfungsi secara normal akan mempermudah aktivitas belajar yang baik pula. Pembelajaran merupakan pintu masuk dalam segala informasi yang diterima

dan tangkap oleh individu dalam pembelajaran indera pendengaran dan penglihatan peranannya sangat besar. Jadi faktor fisiologis perlu dijaga dengan baik, baik secara preventif maupun secara yang bersifat kuratif agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan secara maksimal.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan/intelegasi, faktor motivasi, faktor minat, faktor sikap, serta faktor bakat.

2) Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolahan. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya. Pendekatan belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan seseorang. Selain pendekatan, gaya belajar termasuk dalam struktural yang saling berkaitan. Setiap orang atau guru dalam belajar memiliki gaya belajar yang unik sebagaimana seperti tanda tangan

seseorang. Bahwa siswa yang sedang berada di sekolah memiliki cara belajar yang khas tidak sesuai dengan gaya tempat mereka belajar.

Hasil belajar juga akan dicapai oleh siswa, perilaku yang simpatik dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk belajar. Lingkungan sosial masyarakat, tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, dan meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimiliki.

Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar yang dialami dan dicapai oleh anak-anak. Sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan terhadap anggota keluarga, orang tua, anak, kakak atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b) Lingkungan non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk non sosial adalah lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/ gelap, suasana yang sejuk atau tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat

memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terlambat.

Faktor guru dan cara mengajarnya tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya sarana dan prasarana pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk belajar dengan ditambah cara mengajar yang baik dari gurunya, kecakapan gurunya, dalam menggunakan berbagai kelengkapan pembelajaran akan mempermudah dan mempercepat belajar anak. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah agar pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan lancar. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi kualitas dan jumlahnya terhadap kebutuhan siswa akan memberikan kesempatan siswa untuk memperagakan tugas ajar secara berulang-ulang, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai contoh, dalam proses belajar pendidikan jasmani, dari 1 alat untuk 6 siswa atau lebih, frekuensi siswa dalam melakukan gerakan sangat sedikit atau kurang, mengingat jumlah yang siswa yang menggunakan alat tersebut cukup banyak. Di samping itu, waktu yang tersedia hanya untuk menunggu giliran, sehingga penguasaan gerak akan lambat.

Keterbatasan atau kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan berpengaruh pada semua aspek. Pembelajaran tidak berjalan lancar, siswa tidak dapat memperagakan tugas dengan baik. Sarana dan prasarana yang kurang mengakibatkan waktu pembelajaran banyak yang terbuang, misalnya siswa diam menunggu giliran, frekuensi pengulangan gerakan relatif sedikit

dan keterampilan yang dipelajari tidak dapat dikuasai dengan baik. Tetapi sebaliknya, jika siswa mempunyai kesempatan melakukan tugas ajar secara berulang-ulang, maka keterampilan yang dipelajari dapat dikuasai dengan baik.

Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani tersebut di atas sangat penting dan harus disediakan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik dan lancar, jika sarana dan prasarana tersedia seperti tersebut di atas. Dengan sarana dan prasarana yang baik, maka tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa) ini merupakan faktor yang hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi.

2. Hakikat Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Bloom dalam Arma (1994:4) mengemukakan bahwa “Evaluasi adalah pengumpulan bukti yang sistematis untuk menentukan apakah sesungguhnya perubahan-perubahan tertentu telah terjadi pada siswa dan juga untuk menentukan jumlah atau tingkat perubahan pada setiap siswa”. Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* yang berarti nilai, dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan

dengan kegiatan pendidikan (Sudijono, 2009:1). Menurut Arifin (2013: 5) evaluasi adalah “suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi”. “Evaluasi dipandang sebagai tindakan untuk menetapkan keberhasilan suatu program pendidikan, termasuk keberhasilan siswa dalam program pendidikan yang diikuti, evaluasi lebih menitik beratkan pada keberhasilan program atau kelompok siswa” (Suprananto, 2012: 17).

b. Tujuan Evaluasi

Sudijono (2013: 16) menegaskan bahwa secara umum tujuan evaluasi belajar adalah untuk: (1) menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu; dan (2) mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Kegiatan evaluasi juga mempunyai tujuan khusus dalam bidang pendidikan, yaitu: (1) untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan dan (2) untuk menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

c. Manfaat Evaluasi

Menurut Sudaryono (2012: 49-50) dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran, evaluasi memiliki makna yang dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagi siswa dengan diadakan evaluasi, maka dapat diketahui tingkat kesiapan siswa, apakah ia sudah sanggup menduduki jenjang pendidikan tertentu apa belum, dengan evaluasi ini pula siswa dapat mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapainya dalam mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru.
- 2) Bagi guru dengan hasil evaluasi yang diperoleh, guru dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan maupun siswa-siswa yang belum menguasai bahan, guru dapat mengetahui apakah materi yang diajarkannya sudah tepat bagi siswa, sehingga ia tidak perlu mengadakan perubahan terhadap pengajaran yang akan datang dan guru akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum, sehingga ia dapat mempersiapkan metode yang lebih mapan untuk proses pengerjaan selanjutnya.
- 3) Bagi sekolah hasil evaluasi belajar ini merupakan cermin dari kualitas suatu sekolah, dengan mengetahui apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai harapan atau belum, informasi yang tepat atau tidaknya kurikulum untuk sekolah ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa yang akan datang, informasi hasil evaluasi ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi sekolah mengenai aktivitas yang dilaksanakannya, apakah sudah memenuhi standar atau belum.

Sedangkan Aries (2011: 3) menegaskan manfaat evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa

Jika siswa memperoleh hasil yang sangat memuaskan maka siswa tersebut akan memiliki motivasi untuk pembelajaran lebih giat, sebaliknya jika siswa

tidak merasa puas dengan hasil yang dicapai, ia akan berusaha untuk lebih baik dari hasil sebelumnya, sekalipun tidak semua siswa melakukan hal tersebut.

2) Bagi guru

- a) Guru akan mengetahui siswa-siswa yang berhak melanjutkan pada materi atau indikator pembelajaran berikutnya. Karena telah menguasai bahan. Dengan petunjuk ini guru akan memusatkan perhatiannya pada siswa yang belum berhasil.
- b) Guru dapat mengetahui apakah materi yang diajarkan kepada siswa sudah tepat ataukah diperlukan perubahan.
- c) Guru dapat mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat ataukah perlunya kombinasi dengan metode-metode lain disetiap pembelajaran.

3) Bagi sekolah

- a) Untuk mengetahui apakah kondisi pembelajaran yang dirancang sudah sesuai dengan harapan atau belum, karena hasil pembelajaran merupakan kualitas mutu sekolah.
- b) Sebagai pedoman bagi sekolah untuk melihat apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah memenuhi standar atau sebaliknya, hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai siswa.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi bermanfaat untuk mengembangkan atau membantu perkembangan proses belajar siswa, dapat berguna untuk tolak ukur bagaimana guru dalam menilai siswanya dan dalam mengajar guru dapat memilih metode yang tepat, kemudian bagi sekolah dapat dijadikan perkiraan apakah sudah baik dalam penerapan standar pendidikan atau belum. Untuk itu sangatlah penting dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani dalam mementingkan proses evaluasi didalamnya, untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

d. Fungsi Evaluasi

Menurut Sudijono (2013: 17), menjelaskan bahwa secara umum ada tiga fungsi evaluasi, yaitu untuk : 1) mengukur kemajuan, 2) menunjang penyusunan rencana, dan 3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Menurut Purwanto (2010: 108) fungsi evaluasi dapat digolongkan menjadi 4 bagian yaitu:

- 1) Memperbaiki proses belajar-mengajar atau memperbaiki program satuan pelajaran.
- 2) Menentukan angka atau hasil belajar siswa dalam tahap-tahap tertentu.
- 3) Menempatkan siswa dalam situasi belajar-mengajar yang tepat.
- 4) Membantu memecahkan kesulitan belajar siswa.

Evaluasi pendidikan, bagi peserta didik secara psikologis, akan memberikan petunjuk untuk mengenal kemampuan dan status dirinya di antara kelompok atau kelasnya. Peserta didik akan mengetahui apakah dirinya termasuk berkemampuan tinggi, rata-rata, atau rendah. Apabila hal tersebut dapat dicapai maka diharapkan evaluasi pendidikan akan dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya.

3. Teknik dan Alat Evaluasi

a. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi umumnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Menurut Mardapi (2008: 67) tes adalah sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar dan salah. Kemudian tes juga diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau

sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkapkan aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Tes pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik, berupa hasil belajar yang mencakup pengetahuan dan keterampilan, bakat umum (intelegensi), dan bakat-bakat khusus Teknik non-tes umumnya digunakan untuk mengevaluasi sifat-sifat peserta didik selain yang disebutkan di atas, misalnya yang berkaitan dengan sikap dan kepribadian.

Pendidik, dalam melaksanakan penilaian, memerlukan teknik- teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai. PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 64 (Depdiknas, 2000):

ayat (4) menjelaskan bahwa kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi diukur melalui ulangan, penugasan, dan/atau bentuk yang sesuai dengan karakteristik materi yang dinilai. Kemudian ayat (5) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran estetika dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan ekspresi psikomotorik peserta didik. Selanjutnya, ayat (6) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan dilakukan melalui: (a) pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan psikomotorik dan afeksi peserta didik; dan (b) ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Pasal 22 ayat (2) PP Nomor 19 Tahun 2005 (Depdiknas, 2000) menjelaskan beberapa teknik penilaian hasil belajar yang dapat dipakai, yaitu dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perseorangan atau kelompok. Tes tertulis menurut Kartowagiran (2006: 5) adalah teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan atau isian. Tes yang jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan,

dan lain lain. Adapun tes yang jawabannya berupa isian berbentuk isian singkat dan uraian. Sedangkan penugasan menurut Kartowagiran (2006: 6) adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik menyelesaikannya di luar kegiatan pembelajaran di kelas/laboratorium. Misalnya dengan membuat jurnal, portofolio, penilaian diri, dan lainnya.

Ulangan akhir semester di SD Kanisius Sengkan selama ini selalu menggunakan tes berbentuk pilihan ganda dan soal uraian, hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Mardapi (2008: 87) bahwa bentuk soal yang dipakai dalam ulangan semester dapat berupa pilihan ganda, campuran pilihan ganda dan uraian, atau semuanya bentuk uraian.

b. Prosedur Penyusunan Alat Evaluasi

Salah satu kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru ialah kemampuan merencanakan dan melaksanakan evaluasi hasil belajar dengan baik termasuk kemampuan menyusun tes. Kisi-kisi merupakan hal yang sangat penting dalam penyusunan soal ulangan. Kisi-kisi merupakan format atau matriks yang memuat informasi yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis atau merakit soal menjadi tes. Penulis soal bila menyusun kisi-kisi soal akan dapat menghasilkan soal-soal yang sesuai dengan tujuan tes dan perakitan tes dapat menyusun perangkat tes dengan mudah. Oleh karena itu, kisi-kisi harus disiapkan sebaik mungkin dan dikerjakan oleh orang yang betul-betul ahli di bidang pengukuran dan mata pengukuran dan mata pelajaran yang diujikan. Kisi-kisi yang baik mendorong penulis soal yang berbeda dapat menghasilkan peringkat soal yang relatif sama, baik dari tingkat kedalaman maupun cakupan

materi yang ditanyakan. Mardapi (2008: 90) berpendapat bahwa ada empat langkah dalam mengembangkan kisi-kisi tes, yaitu:

- 1) menulis tujuan umum pelajaran;
- 2) membuat daftar pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan diujikan;
- 3) menentukan indikator;
- 4) menentukan jumlah soal tiap pokok bahasan dan subpokok bahasan.

Hasil tes dapat memberikan informasi yang benar mengenai kemampuan peserta didik apabila instrumen tes yang disusun baik. Kartowagiran (2006: 4), menegaskan langkah-langkah yang harus dilalui untuk dapat menyusun instrumen yang baik, adapun langkah-langkah itu adalah: 1) menyusun kisi-kisi, 2) menulis butir-butir pertanyaan, 3) menelaah butir, 4) merevisi, 5) melakukan uji coba, 6) menganalisis, 7) merevisi, dan 8) merakit soal.

Menurut Zainul & Nasoetion (1994: 116) menjelaskan bahwa penyusunan butir soal ulangan atau soal tes menjadi suatu perangkat tes haruslah mempertimbangkan beberapa hal yang memungkinkan peserta tes dapat mengerahkan kemampuan terbaiknya dalam mengerjakan tes tersebut. Untuk itu, penyusun soal tes perlu untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tes bentuk objektif sebaiknya tidak dilaksanakan secara lisan.
- 2) Butir tes disusun mulai dari pokok bahasan yang dibahas paling awal ke pokok bahasan yang dibahas terakhir.
- 3) Tingkat kesukaran disusun mulai dari yang termudah meningkat terus sampai kepada yang sukar, dalam arti bahwa butir soal yang mudah diletakkan pada awal naskah sedangkan butir soal yang sukar diletakkan pada akhir naskah.

- 4) Butir tes yang setipe hendaknya dikelompokkan dalam satu kelompok. Jadi jangan sampai ada satu tipe tes tersebar di beberapa kelompok. Misalnya tes pilihan ganda biasa dicampurkan dengan pilihan ganda kompleks, dsb.
- 5) Tulislah petunjuk pengerjaan tes secara jelas, sehingga tidak seorangpun perlu bertanya lagi tentang cara mengerjakan tes tersebut atau bertanya tentang apa yang perlu dilakukan.
- 6) Penyusunan butir tes tersebut hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan kesan berdesak-desak. Setiap butir tes hendaklah diatur sehingga memudahkan peserta tes untuk membacanya.
- 7) Susunlah setiap butir tes sehingga item dan seluruh optionnya terletak dalam satu halaman yang sama.
- 8) Wacana (passage) yang digunakan sebagai rujukan bagi suatu atau beberapa butir tes diletakkan di atas butir tes yang bersangkutan.
- 9) Hindarilah meletakkan kunci jawaban dalam suatu pola tertentu.
- 10) Bentuk soal yang digunakan dalam tes semester ganjil kelas III SD Kanisius Sengkan selama ini berbentuk soal pilihan ganda dalam mengukur aspek kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pedoman untuk pembuatan tes diperlukan agar soal pilihan ganda dan uraian yang dibuat berkualitas baik.

Penyusunan soal pilihan berganda menurut Purwanto (2010: 42-43) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Soal diberi petunjuk dalam pengerjaan dan jumlahnya sesuai dengan tabel spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Kalimat yang digunakan dalam penyusunan soal harus jelas, menggunakan kalimat positif, dan tidak ambigu.

- 3) Pembuatan alternatif jawaban juga harus homogen, hindarkan jawaban yang tidak ada hubungannya dengan soal.
- 4) Usahakan agar soal-soal dalam tes yang disusun mencakup berbagai aspek penalaran seperti pengetahuan hafalan, pengertian atau pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Pelaksanaan penyusunan soal idealnya dilakukan oleh guru-guru terpilih dan terlatih yang didampingi oleh para ahli di bidang pengukuran. Selanjutnya soal ini ditelaah, soal yang baik kemudian diujicoba dan soal yang buruk dibuang. Soal yang akan digunakan untuk ulangan umum bersama masternya digandakan dan digunakan untuk ulangan.

4. Analisis Butir Soal

Menurut Purwanto (2010: 118-120) analisis soal tes ialah mencari soal tes mana yang baik dan mana yang tidak baik, dan mengapa soal itu dikatakan baik atau tidak baik. Dengan mengetahui soal-soal yang tidak baik itu selanjutnya kita dapat mencari kemungkinan sebab-sebab mengapa soal itu tidak baik. Dengan membuat analisis soal, setidaknya dapat mengetahui tiga hal penting yang dapat diperoleh dari tiap soal, yaitu:

- a. Sampai di mana tingkat atau taraf kesukaran soal itu (*defficulty level of an item*)
- b. Apakah soal itu mempunyai daya beda (*discriminating power*) sehingga dapat membedakan kelompok peserta didik yang pandai dengan kelompok peserta didik yang bodoh
- c. Apakah semua alternatif jawaban (*options*) menarik jawaban- jawaban, ataukah ada yang demikian tidak menarik sehingga tidak perlu dimasukkan ke dalam soal.

Menurut Purwanto (2010: 119) untuk menghitung taraf kesukaran dan daya pembeda tiap soal dari suatu tes, kita perlu terlebih dahulu mengelompokkan hasil tes tersebut menjadi tiga kelompok berdasarkan peringkat dari keseluruhan skor yang diperoleh. Ketiga kelompok yang dimaksud ialah:

- a. kelompok pandai atau *upper group* (25% dari peringkat bagian atas)
- b. kelompok kurang atau *lower group* (25% dari peringkat bagian bawah)
- c. kelompok sedang atau *middle group* (50% dari peringkat bagian tengah).

Analisis soal selanjutnya ialah kelompok pandai (*upper group*) dan kelompok kurang (*lower group*), sedangkan kelompok sedang (*middle group*) dibiarkan.

5. Taraf Kesukaran

Analisis tingkat kesulitan soal bertujuan untuk dapat membedakan apakah soal-soal tersebut termasuk dalam kategori mudah, sedang atau sukar. Persoalan yang terpenting dalam melakukan analisis tingkat kesulitan adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk dalam soal yang mudah, sedang, dan sukar. Analisis tingkat kesulitan dapat diperoleh dengan menghitung indeks kesukaran. Menurut Slameto (2003: 218) indeks kesukaran adalah angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab betul suatu soal. Menurut Arikunto (2013: 208) rumus untuk menentukan indeks kesukaran sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran tiap soal

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Oleh karena butir-butir soal yang dipakai dalam ujian tidak boleh terlalu sukar atau mudah, sehingga kisaran indeks kesukarannya 0,3 sampai 0,7

(Djemari Mardapi, 2008: 143). Kriteria tingkat kesukaran suatu item soal dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Keterangan
Kurang dari 0,30	item soal berkategori sukar
0,31 – 0,70	item soal berkategori cukup
Lebih dari 0,71	item soal berkategori mudah

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013: 210)

6. Analisis Daya Beda Soal

Menurut Slameto (2003: 223) Indeks Beda yaitu angka yang menunjukkan apakah suatu soal tes dapat membedakan siswa yang pandai dan kurang pandai. Sukimin (2012: 215) menegaskan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang mampu (menguasai materi yang dinyatakan) dan siswa yang kurang mampu (belum menguasai materi yang dinyatakan). Daya pembeda soal dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka Indeks Daya Pembeda (IDP).

Untuk mengetahui indeks daya pembeda soal bentuk objektif adalah dengan menggunakan rumus:

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = angka indeks diskriminasi

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas menjawab benar

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

(Suharsimi Arikunto, 2009:214)

Tabel 2 .Indeks Daya Pembeda

Daya Pembeda Item	Keterangan
0 – 0,20	item soal memiliki daya pembeda lemah
0,21 – 0,40	item soal memiliki daya pembeda sedang
0,41 – 0,70	item soal memiliki daya pembeda baik
0,71 – 1,00	item soal memiliki daya pembeda sangat kuat
Bertanda Negatif	item soal memiliki daya pembeda sangat jelek

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013: 210)

7. Fungsi Distraktor

Fungsi distraktor digunakan sebagai pengecoh alternatif jawaban yang disediakan pembuat soal. Suatu distraktor dikatakan berfungsi baik bila distraktor itu mempunyai daya tarik besar bagi para siswa yang mengerjakan tes yang kurang memahami atau salah pengertian akan konsep yang ditanyakan (Slameto, 2003: 224). Distraktor dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila paling sedikit 5% dari siswa memilih distraktor tersebut. Apabila distraktor yang ditulis kurang masuk akal, tidak tepat dan dapat diketahui maka soal tersebut dapat ditolak atau ditulis kembali. Pengecoh (distraktor) menurut Sudijono (2013: 409) adalah option atau alternatif yang berjumlah antara tiga sampai dengan lima buah, dan dari kemungkinan-kemungkinan jawaban yang terpasang pada setiap butir item itu salah satu di antaranya adalah merupakan jawaban betul (kunci jawaban), sedangkan sisanya adalah merupakan jawaban salah.

Tes obyektif bentuk pilihan ganda pada setiap butir soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar dilengkapi dengan beberapa kemungkinan jawaban/option alternatif. Option itu jumlahnya berkisar antara tiga sampai lima buah dan dari kemungkinan jawaban yang terpasang pada setiap butir soal

itu, salah satunya merupakan jawaban benar (kunci jawaban), sedangkan sisanya adalah merupakan jawaban salah/sering dikenal dengan istilah distraktor (Arikunto, 2013: 224). Pengecoh atau distraktor yang ada pada suatu butir soal akan efektif dianalisis dari distribusi jawaban terhadap butir soal yang bersangkutan pada setiap alternatif yang disediakan. Efektif tidaknya distraktor diperiksa untuk melihat apakah semua distraktor atau semua pilihan jawaban yang bukan kunci telah berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Arikunto (2013: 226), pengecoh (distraktor) dapat dikatakan berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes dan kebanyakan yang memilih adalah peserta yang memiliki kemampuan rendah.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2017) yang berjudul “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis butir soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran penjasorkes SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017. Metode yang digunakan adalah survei. Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:
 - a. Tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori

- “sukar” sebesar 15% (6 butir), “sedang” sebesar 47,5% (19 butir), dan “mudah” sebesar 37,5% (15 butir)
- b. Daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “sangat kuat” sebesar 0% (0 butir), “baik” sebesar 0% (0 butir), “sedang” sebesar 52,5% (21 butir), dan “lemah” sebesar 47,5% (19 butir).
 - c. Fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “baik” sebesar 55% (88 pilihan), dan “kurang baik” sebesar 45% (72 pilihan).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyo Bagiasstomo (2018), mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “ Evaluasi Hasil Belajar Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran PJOK Kelas VIII SMP N 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018 dengan Analisis Butir Soal”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai seberapa baik kualitas butir soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran PJOK Kelas VIII SMP N 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa soal ujian, kunci jawaban, dan lembar jawab peserta didik. Selanjutnya data tersebut diinput dan diolah menggunakan program Anates versi 4.09. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII berjumlah 187 peserta didik. Hasil analisis kualitas

butir soal menunjukkan bahwa soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran PJOK Kelas VIII SMP N 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018 dari total 40 butir soal pilihan ganda, ditinjau dari segi tingkat kesukaran menunjukkan 5 butir soal (12,5%) berkategori sukar, 15 butir soal (37,5%) berkategori sedang, dan 20 butir soal (50%) berkategori mudah. Ditinjau dari daya pembeda, didapatkan 19 butir soal (47,5%) berkategori jelek, 13 butir soal (32,5%) berkategori sedang, dan 8 butir soal (20%) berkategori baik. Ditinjau dari efektivitas pengecoh, didapat sebanyak 5 butir soal (12,5%) berkategori sangat baik, 11 butir soal (27,5%) berkategori baik, 15 butir soal (37,5%) berkategori kurang baik, dan 9 butir soal (22,5%) berkategori tidak baik.

C. Kerangka Berpikir

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai di sekolah mempunyai kaitan dengan materi dan metode belajar mengajar yang dipakai oleh guru dalam memberikan materi dan siswa dalam menerima materi tersebut. Sejauh mana keberhasilan guru memberikan materi dan sejauh mana siswa menyerap materi yang telah disampaikan itu dapat diperoleh informasi melalui evaluasi. Ulangan akhir semester merupakan suatu bentuk tes sumatif yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan dengan tujuan untuk memberi gambaran tentang tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran selama satu tahun pelajaran, dan sebagai laporan kepada orang tua peserta didik, serta dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan untuk promosi kelas. Ulangan akhir semester yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh

sekolah di suatu daerah dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran di suatu sekolah apabila dibandingkan dengan sekolah yang lain.

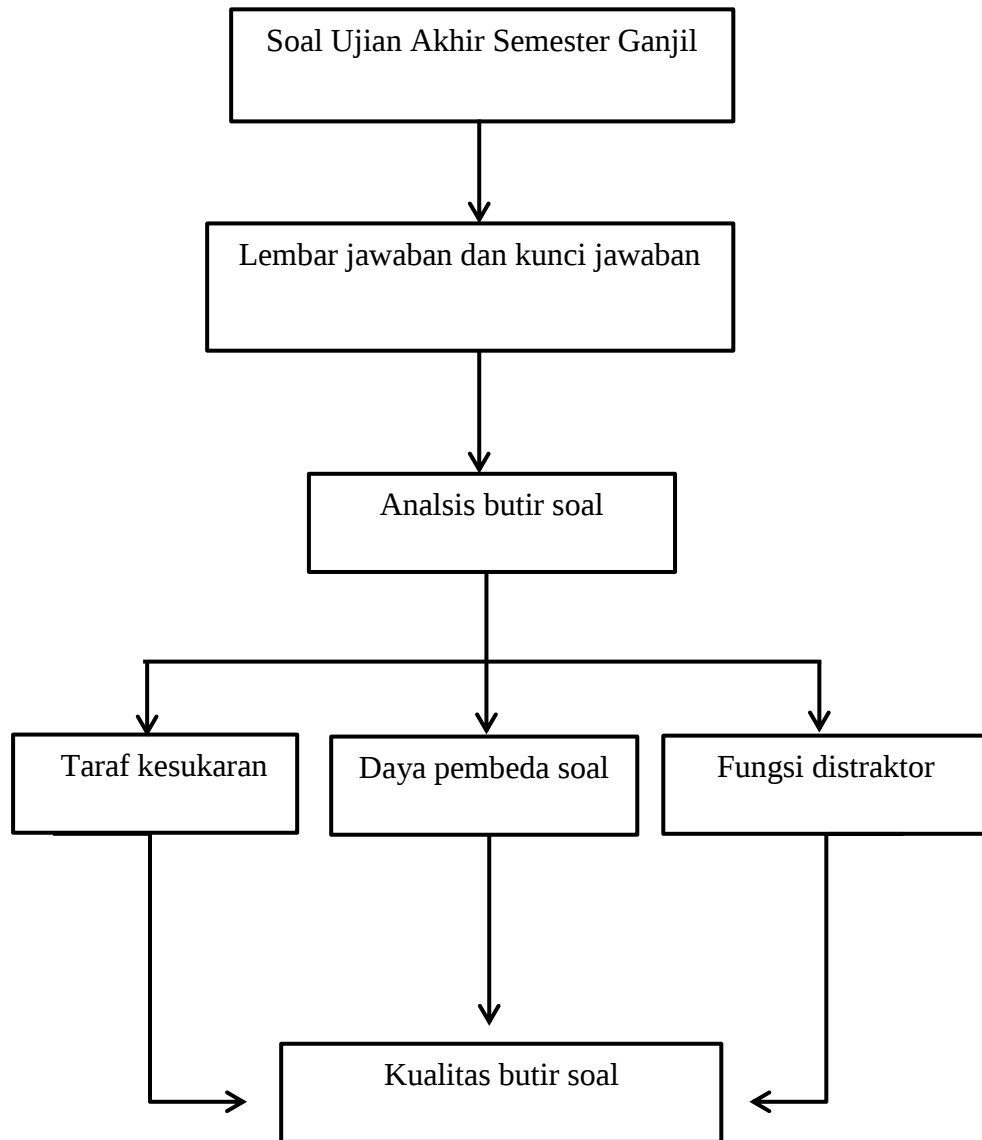
Analisis butir soal Ujian Akhir semester (UAS) digunakan oleh guru untuk mengetahui bagaimana peserta didiknya dalam menerima pelajaran selama ini. Dalam melakukan analisis butir soal perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat kesukaran soal
2. Daya pembeda
3. Fungsi Distraktor

Oleh karena itu diperlukan analisis butir soal yang digunakan pada ujian akhir semester ganjil mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas III SD Kanisiun Sengkan. Dimana dengan hasil analisis butir soal tersebut akan diketahui soal mana yang berkualitas dan tidak berkualitas.

Analisis butir soal dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa selama mengikuti pelajaran dan dapat mengetahui mana siswa yang paham dan mana yang belum paham. Hal yang diperoleh dari menganalisis butir soal adalah diketahuinya mana soal yang berkualitas dan mana yang tidak. Apabila terdapat butir soal yang kurang baik dapat direvisi dan digunakan kembali, butir soal yang tidak baik dapat dibuang sedangkan butir soal yang baik dapat disimpan dan digunakan kembali. Analisis butir soal juga dapat digunakan guru sebagai acuan untuk membuat butir soal yang berkualitas.

Adapun kerangka pikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2010: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan Mutiple Choice Test (pilihan berganda). Menurut Arikunto (2010: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Kanisius Sengkan, Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai selesai.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini hanya satu atau tunggal yaitu analisis butir soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan, Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021. Definisi operasionalnya adalah butir soal tes tertulis akhir semester ganjil yang digunakan untuk mengungkap kompetensi pengetahuan yang berbentuk tes objektif yaitu pada soal pilihan berganda. Tujuan dari mengetahui butir soal adalah untuk memberikan gambaran tentang taraf kesukaran, daya pembeda, dan fungsi distraktor tes akhir semester ganjil butir soal pilihan berganda mata pelajaran

Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan, Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 dan hasilnya dapat dijadikan bahan evaluasi untuk membuat soal yang lebih baik.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dibuat sesuai dengan komponen pelaksanaan ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Penjasorkes siswa kelas III di SD Kanisius Sengkan Tahun Ajaran 2020/2021 pada tahap evaluasi yang diteliti. Instrumen penelitian adalah dokumentasi paket soal dan kunci jawaban tes akhir semester ganjil siswa kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: dokumentasi, penelusuran terhadap dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan pelaksanaan tes akhir semester ganjil siswa kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 dilakukan untuk lebih melengkapi data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian, atau memperkuat data yang diperoleh melalui teknik yang lain. Dokumen yang penting untuk penelitian ini adalah paket soal dan kunci

jawaban, dengan ini maka dapat dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui kualitas soal.

E. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah semua data terkumpul adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Setelah transkrip terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis menggunakan bantuan program excel for windows. Hal ini dilakukan karena karakteristik serta kualitas secara empirik dari butir-soal dapat diketahui dengan menggunakan program ini. Kriteria tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi distraktor suatu item soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Keterangan
Kurang dari 0,30	item soal berkategori sukar
0,31 – 0,70	item soal berkategori cukup
Lebih dari 0,71	item soal berkategori mudah

(sumber: Arikunto, 2013:210)

Tabel 4. Indeks Daya Pembeda

Daya Pembeda Item	Keterangan
0 – 0,20	item soal memiliki daya pembeda lemah
0,21 – 0,40	item soal memiliki daya pembeda sedang
0,41 – 0,70	item soal memiliki daya pembeda baik
0,71 – 1,00	item soal memiliki daya pembeda sangat kuat
Bertanda Negatif	item soal memiliki daya pembeda sangat jelek

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013: 210)

Tabel 5. Kriteria Fungsi Distraktor

Daya Pembeda Item	Keterangan
> 5%	Fungsi distraktor berfungsi baik
< 5%	Fungsi distraktor berfungsi kurang baik

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013: 226)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan analisis butir soal pilihan berganda mata pelajaran penjas kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021, dari tingkat kesukaran, daya beda dan fungsi distraktor yang terdiri atas 20 butir soal. Analisis dalam penelitian ini terdiri atas analisis tingkat kesukaran daya beda dan fungsi distraktor, hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

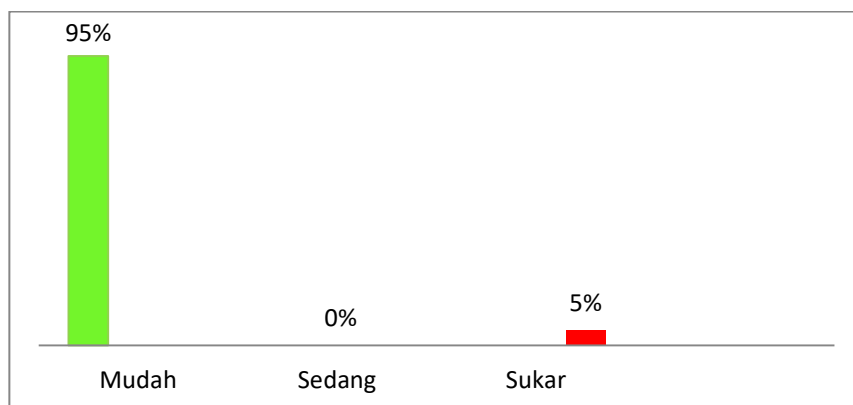
1. Tingkat kesukaran

Hasil analisis tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021, disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 6. Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas III di SD Kanisius Sengkan Tahun Ajaran 2020/2021

<i>Proportion Correct (p)</i>	Kategori Soal	Frekuensi (Jumlah Butir)	Persentase
$>0,71$	Mudah	19	95%
$0,31-0,70$	Sedang	0	0%
$<0,330$	Sukar	1	5%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan pada tabel 8 tersebut diatas, tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram batang tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan tabel 6 dan grafik 1 diatas menunjukkan bahwa tingkat kesukaran pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori “mudah” sebesar 95% (19 butir), “sedang” sebesar 0% (0 butir), “sukar” sebesar 5% (1 butir).

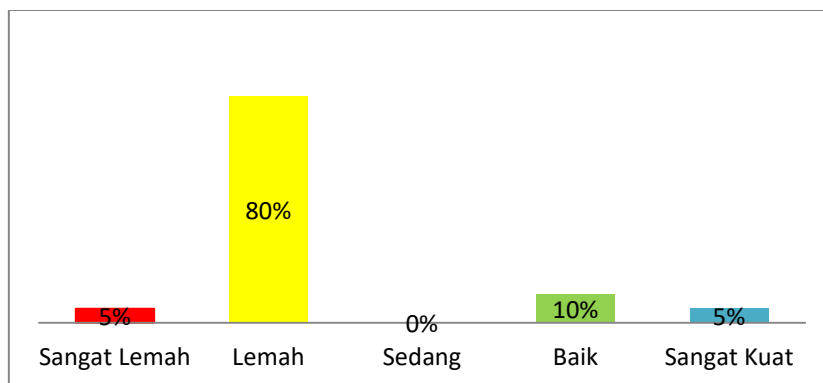
2. Daya beda

Hasil analisis daya beda soal pilhan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021, disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Daya Beda Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021

Daya Beda	Kategori	F	Persentase
<0,00	Sangat Lemah	1	5%
0,00 - 0,20	Lemah	16	80%
0,21 - 0,40	Sedang	0	0%
0,41 – 0,70	Baik	2	10%
0,71 – 1,00	Sangat Kuat	1	5%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan pada tabel 7 tersebut di atas, daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram batang daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan tabel 7 dan grafik 2 di atas menunjukkan bahwa daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori “Sangat lemah” sebesar 5% (1 butir), “Lemah” sebesar 80% (16 butir), “Sedang” sebesar 0% (0 butir), “Baik” sebesar 10% (2 butir), dan “Sangat Kuat” sebesar 5% (1 butir).

3. Fungsi Distraktor

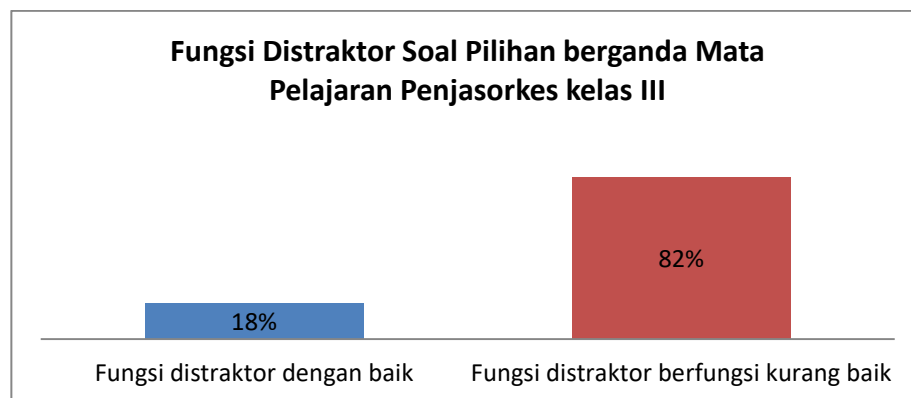
Fungsi Distraktor berfungsi dengan baik apa bila paling sedikit 5% dari seluruh siswa memilih alternatif jawaban yang dibuat sebagai pengecoh mempunyai daya tarik besar bagi para siswa yang kurang memahami atau salah pengartian akan konsep yang ditanyakan. Hasil analisis fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan

Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021, disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Fungsi Distraktor Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas III SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021

Daya Beda	Kategori	F	Presentase
>5%	Fungsi distraktor berfungsi baik	11	18%
<5%	Fungsi distraktor berfungsi kurang baik	49	82%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan pada tabel 8 tersebut di atas, fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kels III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Fungsi Distraktor Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas III SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan tabel 8 dan grafik 3 diatas menunjukkan bahwa fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori “baik” sebesar 18% (11 pilihan), dan “kurang baik” sebesar 82% (49

pilihan). (Hasil analisis fungsi distraktor selengkapnya disajikan pada lampiran).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021. Analisis dalam penelitian ini terdiri atas analisis tingkat kesukaran, daya beda dan fungsi distraktor, hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori “mudah” sebesar 95% (19 butir), “sedang” sebesar 0% (0 butir), “sukar” sebesar 5% (1 butir). Hasil selengkapnya tingkat kesukaran soal pilihan berganda berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Tingkatan Kesukaran Tiap Nomor Butir

Proportion Correct (p)	Kategori Soal	F	No Butir
>0,71	Mudah	19	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19
0,31 – 0,70	Sedang	0	-
<0,30	Sukar	1	20
Jumlah		20 butir	

Berdasarkan tabel 9 diatas, butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dalam kategori sangat mudah. Artinya, hampir semua

siswa dapat menjawab dengan benar pada soal di butir nomor tersebut. Butir nomor 20 masuk dalam kategori sukar. Artinya, hanya beberapa siswa saja yang dapat menjawab dengan benar pada nomor butir tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, tingkat kesukaran soal paling banyak dalam kategori mudah, sehingga diharapkan bagi guru agar membuat soal lebih sulit agar dapat merangsang siswa untuk dapat memecahkan soal tersebut. Menurut Slameto (2003: 218) soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaiknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Menurut Wulan (2019: 6) Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah maupun terlalu sukar, karena soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang siswa untuk berfikir atau mempertinggi usahanya dalam memecahkan masalah begitu pula soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauan.

2. Daya Beda

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori “Sangat lemah” sebesar 5% (1 butir), “Lemah” sebesar 80% (16 butir), “Sedang” sebesar 0% (0 butir), “Baik” sebesar 10% (2 butir), dan “Sangat Kuat” sebesar 5% (1 butir). Hasil selengkapnya daya beda soal pilihan berganda mata

pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 disajikan pada tabel 10 Sebagai berikut:

Tabel 10. Daya Beda Tiap Nomor Butir

Daya Beda	Kategori	F	No Butir
>0,00	Sangat Lemah	1	18
0,00 – 0,20	Lemah	17	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17,19
0,21 – 0,40	Sedang	1	14
0,41 – 0,70	Baik	1	20
0,71 – 1,00	Sangat Kuat	0	-
Jumlah		20 butir	

Berdasarkan tabel 10 diatas, butir nomor 18 mempunyai daya beda yang sangat lemah. Butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17,19 mempunyai daya beda yang Lemah. Butir nomor 14 mempunyai daya beda yang Sedang. Butir nomor 20 mempunyai daya beda yang baik. Berdasarkan hasil tersebut, daya beda soal paling banyak dalam kategori Lemah. Menurut Dayanto (2001: 183) bahwa daya beda yang baik adalah soal yang membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang tidak pandai (berkemampuan rendah). Semakin tinggi indeks daya pembeda soal maka semakin mampu soal yang digunakan membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai, sejalan dengan hal tersebut maka analisis daya pembeda memiliki manfaat untuk meningkatkan mutu setiap butir soal melalui data empirisnya, sehingga diketahui butir soal itu baik, direvisi atau di tolak serta membedakan kemampuan siswa yang mampu atau tidak (Wulan, 2019: 7).

Soal yang dianjurkan adalah soal yang memiliki nilai P antara 0,30 dan 0,70 sehingga butir soal dalam kategori baik dan cukup dapat dikatakan dalam

kategori memadai meski tidak semua kategori cukup dapat dikatakan memadai. Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 msih perlu diperbaiki agar mempunyai tingkat daya beda yang baik, sehingga dapat mengetahui kmpetensi peserta didik secara lebih akurat.

3. Fungsi Distraktor

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi distraktor soal pilihan berganda mata Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori “baik” sebesar 18% (11 pilihan), dan “kurang baik” sebesar 82% (49 pilihan). Fungsi distraktor digunakan sebagai pengecoh alternatif jawaban yang disediakan pembuat soal. Suatu distraktor dikatakan berfungsi baik apabila distraktor ini mempunyai daya tarik besar bagi para siswa yang mengerjakan tes yang kurang memahami atau salah pengertian akan konsep yang ditanyakan (Slameto, 2003: 224).

Arikunto dalam Bagiasomo (2020: 32) memaparkan bahwa sebuah distraktor (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distraktor tes tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan, butir sola yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah sebaliknya soal yang kurang baik pengecohnya akan dipilih tidak merata.

Distraktor dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila paling sedikit 5% dari siswa memilih distraktor tersebut. Apabila distraktor yang ditulis kurang masuk akal, tidak tepat dan dapat diketahui maka soal tersebut dapat ditolak atau ditulis kembali. Pengecoh (distraktor) menurut Sudijono (2013: 409) adalah *option* atau alternatif yang berjumlah antara tiga sampai dengan lima buah, dan dari kemungkinan-kemungkinan jawaban yang terpasang pada setiap butir item itu salah satu diantaranya adalah merupakan jawaban betul (kunci jawaban), sedangkan sisanya adalah merupakan jawaban yang salah.

C. Keterbatasan penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan siswa dalam mengisi tes. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Saat pengambilan data penelitian tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan siswa benar benar sesuai dengan kemampuannya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori “mudah” sebesar 95% (19 butir), “sedang” sebesar 0% (0 butir), “sukar” sebesar 5% (1 butir).
2. Daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori “Sangat lemah” sebesar 5% (1 butir), “Lemah” sebesar 80% (16 butir), “Sedang” sebesar 0% (0 butir), “Baik” sebesar 10% (2 butir), dan “Sangat Kuat” sebesar 5% (1 butir).
3. Fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada kategori “baik” sebesar 18% (11 pilihan), dan “kurang baik” sebesar 82% (49 pilihan).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas hasil penelitian ini berimplikasi pada:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu acuan bahan pertimbangan bagi guru dalam membuat test tertulis berupa pilihan berganda pada siswa.

2. Dengan diketahui tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas III di SD Kanisius Sengkan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2020/2021, maka dapat digunakan untuk melakukan penelitian di sekolah lain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Guru perlu meningkatkan kualitas soal berdasarkan tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi distraktor.
2. Bagi guru yang belum mengadakan analisis butir soal, sebaiknya perlu dicoba untuk menilai kualitas soal dan dapat mengevaluasi supaya dalam membuat butir soal yang akan datang menjadi lebih baik lagi.
3. Sekripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Arma & Agus Manadji. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2006. *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Basri, Hasan. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pendidikan*. Bandung: Pustaka Ceria
- BSNP. 2006. *Buku Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aries, E.F. 2011. *Asesmen Dan Evaluasi*. Yogyakarta: IKAPI
- Oemar, Hamalik. 2003. *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumi.
- Hasan, Fuad. 1995. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kartowagiran, Badrun. 2006. *Telaah Butir Makalah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikian Press.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Paturusi, Achmad. 2021. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.

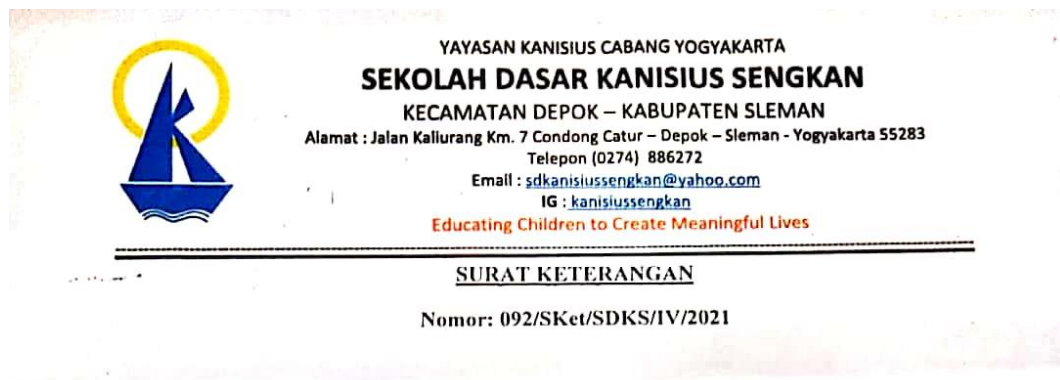
- Purwanto, M.N. 2010. *Prinsip Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sridadi., Dwihandaka, R. & Bagistimo, A. 2020. *Analisis Butir Soal Tes Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK kelas VIII*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 16, 32.
- Sudaryono. 2012. *Dasar - dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukimin. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani
- Suprananto, Kusaeri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryobroto, Agus Sumahendratin. 2004. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syarifuddin, Aip & Muhadi. 1991. *Pendidikan Jamani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Wulan. 2019. *Analisis Butir Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran PJOK Kelas VI di SD Negeri Jetis*. E-jurnal PGSD Penjas, 6, 6-7.
- Zainul, Ahmad & Nasoetion. 1994. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik.uny.ac.id
Nomor : 537/UN34.16/PT.01.04/2021	4 Maret 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
 Yth. Kepala SD Kanisius Sengkan Alamat Jalan kaliurang Km.7, Condong Catur, Depok, Sleman	
 Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Wahyu Kurniawan
NIM	: 17604221032
Program Studi	: Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA MATA PELAJARAN PENJAS KELAS III SD KANISIUS SENGKAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2020/2021
Waktu Penelitian	: 10 - 24 Maret 2021
 Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
  Wakil Dekan Bidang Akademik. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002	
Tembusan : 1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni. 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SD Kanisiun Sengkan



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Margaretha Sri Wartini
NIP/G : 9139
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Kanisius Sengkan

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Wahyu Kurniawan
NIM : 17604881032
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Jasmani - S1
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Telah selesai melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) di SD Kanisius Sengkan pada tanggal 10 - 20 Maret 2021 dengan judul penelitian "ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA MATA PELAJARAN PENJAS KELAS III SD KANISIUS SENGKAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2020/2021"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan semestintinya.

Sleman, 23 April 2021

Kepala SD Kanisius Sengkan


Margaretha Sri Wartini
G. 9139

Lampiran 3. Soal Ujian Akhir Semester



YAYASAN KANISIUS CABANG YOGYAKARTA

SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER 1

SEKOLAH DASAR KANISIUS

KSK SLEMAN TIMUR

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Muatan	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Tema	: 5. Cuaca 6. Energi dan Perubahan
Kelas	: III (Tiga)
Hari, Tanggal	: Kamis, 10 Desember 2020
Waktu	: 90 menit (07.30-09.00)

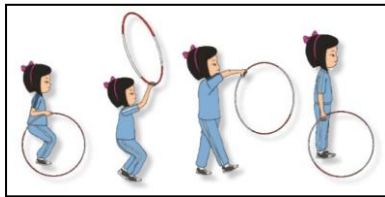
I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang paling tepat!

- Gerakan berdiri menirukan burung bangau dapat melatih
 - keseimbangan
 - kelenturan
 - kebugaran
 - kekuatan
- Berdiri menirukan gerakan burung bangau dapat melatih kekuatan otot
 - punggung
 - pinggang
 - tangan
 - kaki

3. Gerakan keseimbangan dapat dilakukan dengan cara
 - A. sikap jongkok
 - B. sikap berdiri tegak
 - C. sikap kapal terbang
 - D. sikap membungkuk
4. Melakukan gerakan berputar ke kanan dan ke kiri dapat membuat badan kita menjadi
 - A. lemas
 - B. segar
 - C. letih
 - D. lesu
5. Pada saat melakukan gerakan tertiuip angin, bagian tubuh yang digerakkan adalah
 - A. kaki
 - B. kepala
 - C. tangan
 - D. punggung
6. Gerakan meloncat dapat menirukan gerakan hewan...
 - A. koala
 - B. kelinci
 - C. kumbang
 - D. kupu-kupu
7. Pada saat melakukan gerakan meloncat, kita bertumpu menggunakan
 - A. tangan
 - B. kepala
 - C. bahu
 - D. kaki
8. Pada saat melakukan gerakan kapal terbang, posisi kedua tangan yaitu
 - A. direntangkan
 - B. di samping
 - C. ditekuk
 - D. diam

9. Pada saat meloncat, kita mendarat menggunakan
- A. punggung kaki
 - B. kedua tangan
 - C. kedua kaki
 - D. kedua bahu
10. Jika pada saat kita berjalan terdapat genangan air, maka kita akan melakukan gerakan
- A. mencari jalan lain
 - B. meloncati genangan
 - C. tidak jadi melewati
 - D. jalan saja melewati air
11. Dalam permainan olahraga ada dua macam jenis permainan yaitu permainan menggunakan alat dan tanpa menggunakan alat, salah satu contoh alat yang dapat digunakan dalam gerakan senam irama menggunakan alat berupa....
- A. kun
 - B. kerucut
 - C. simpai
 - D. marker
12. Kombinasi gerak harus dilakukan dalam satu
- A. mandiri
 - B. individu
 - C. bersama-sama
 - D. rangkaian gerak
13. Setelah melakukan gerakan senam irama, kita melakukan
- A. pendinginan
 - B. pemanasan
 - C. makan
 - D. tidur

14. Perhatikan gambar di bawah ini!



Alat yang digunakan untuk melakukan olahraga sesuai dengan gambar di atas adalah

- A. tali
- B. simpai
- C. tongkat
- D. lingkaran besi

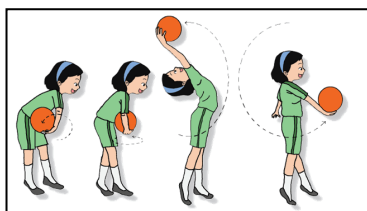
15. Sumber energi tubuh kita berasal dari

- A. sumber udara
- B. sumber listrik
- C. sumber cahaya
- D. sumber makanan

16. Saat melakukan gerakan menirukan kincir angin, posisi lutut tidak boleh

- A. ditekuk
- B. diangkat
- C. di atas
- D. di samping

17. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gerakan pada gambar tersebut dilakukan dengan cara

- A. menggiring bola
- B. meliukan badan
- C. menyundul bola
- D. berlari dengan bola

18. Senam irama dapat diiringi dengan

- A. musik
- B. marker
- C. klakson
- D. pancang

19. Untuk mengembalikan energi tubuh yang sudah terpakai, dapat dilakukan dengan cara

- A. jongkok dan makan
- B. makan dan minum
- C. lari dan berjalan
- D. lari dan minum

20. Perhatikan tabel di bawah ini!

1. Angkat kaki kiri sambil mengayunkan tangan ke sebelah kanan
2. Lakukan gerakan itu sesuai irama yang dipimpin gurumu.
3. Angkat kaki kanan sambil mengayunkan tangan ke sebelah kiri.
4. Berdiri tegap sambil memegang bola. Letakan bola tepat di depan dada.

Urutan gerakan melompat sambil mengayunkan lengan ke kiri dan kanan yang benar adalah...

- A. 2-1-3-4
- B. 4-3-1-2
- C. 4-1-3-2
- D. 2-3-1-4

Lampiran 4. Kunci Jawaban



YAYASAN KANISIUS CABANG YOGYAKARTA
KI JAWABAN PENILAIAN AKHIR SEMESTER 1
SEKOLAH DASAR KANISIUS
KSK SLEMAN TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Muatan	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Tema	: 5. Cuaca 6. Energi dan Perubahan
Kelas	: III (Tiga)
Hari, Tanggal	: Kamis, 10 Desember 2020
Waktu	: 90 menit (07.30-09.00)

I. Pilihan Berganda

1	A
2	D
3	C
4	B
5	C
6	B
7	D
8	A
9	C
10	B

11	C
12	D
13	A
14	B
15	D
16	A
17	B
18	A
19	B
20	C

Lampiran 5. Data Penelitian

No	Butir soal																				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	17
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	18
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	18
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18
13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	16
14	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	16
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	17
16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	18
21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
23	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	16
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	16
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	17

Lampiran 6. Fungsi Distraktor

No Soal	Pilihan jawaban	Jumlah	Presentase	Kategori
1	A	26	100%	Kunci Jawaban
	B			Kurang Baik
	C			Kurang Baik
	D			Kurang Baik
Jumlah		26	100%	
2	A	1	4%	Kurang Baik
	B			Kurang Baik
	C			Kurang Baik
	D	25	96%	Kunci Jawaban
Jumlah		26	100%	
3	A			Kurang Baik
	B	1	4%	Kurang Baik
	C	25	96%	Kunci Jawaban
	D			Kurang Baik
Jumlah		26	100%	
4	A			Kurang Baik
	B	26	100%	Kunci Jawaban
	C			Kurang Baik
	D			Kurang Baik
Jumlah		26	100%	
5	A	2	8%	Baik
	B			Kurang Baik
	C	20	77%	Kunci Jawaban
	D	4	15%	Baik
Jumlah		26	100%	
6	A			Kurang Baik
	B	26	100%	Kunci Jawaban
	C			Kurang Baik
	D			Kurang Baik
Jumlah		26	100%	
7	A	1	4%	Kurang Baik
	B			Kurang Baik
	C			Kurang Baik
	D	25	96%	Kunci Jawaban
Jumlah		26	100%	

8	A	26	100%	Kunci Jawaban
	B			Kurang Baik
	C			Kurang Baik
	D			Kurang Baik
Jumlah		26	100%	
9	A			Kurang Baik
	B			Kurang Baik
	C	26	100%	Kunci Jawaban
	D			Kurang Baik
Jumlah		26	100%	
10	A	1	4%	Kurang Baik
	B	25	96%	Kunci Jawaban
	C			Kurang Baik
	D			Kurang Baik
Jumlah		26	100%	
11	A			Kurang Baik
	B	2	8%	Baik
	C	24	92%	Kunci Jawaban
	D			Kurang Baik
Jumlah		26	100%	
12	A			Kurang Baik
	B	2	8%	Baik
	C			Kurang Baik
	D	24	92%	Kunci Jawaban
Jumlah		26	100%	
13	A	26	100%	Kunci Jawaban
	B			Kurang Baik
	C			Kurang Baik
	D			Kurang Baik
Jumlah		26	100%	
14	A			Kurang Baik
	B	21	81%	Kunci Jawaban
	C			Kurang Baik
	D	5	19%	Baik
Jumlah		26	100%	

15	A			Kurang Baik
	B			Kurang Baik
	C			Kurang Baik
	D	26	100%	Kunci Jawaban
Jumlah		26	100%	
16	A	21	81%	Kunci Jawaban
	B	3	12%	Baik
	C	2	8%	Baik
	D			Kurang Baik
Jumlah		26	100%	
17	A	2	8%	Baik
	B	24	92%	Kunci Jawaban
	C			Kurang Baik
	D			Kurang Baik
Jumlah		26	100%	
18	A	26	100%	Kunci Jawaban
	B			Kurang Baik
	C			Kurang Baik
	D			Kurang Baik
Jumlah		26	100%	
19	A			Kurang Baik
	B	26	100%	Kunci Jawaban
	C			Kurang Baik
	D			Kurang Baik
Jumlah		26	100%	
20	A	3	12%	Baik
	B	7	27%	Kunci Jawaban
	C	14	54%	Baik
	D	2	8%	Baik
Jumlah		26	100%	

Lampiran 7. Tingkat Kesukaran

Nomor	Nama	Bait soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Angela Djurani Lianaka	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Anochius Tiga Padliya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0
3	Benedictus Najunda Dallen Friedella	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
4	Caecilia Rachel Alenaputi Fosari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
5	Catherine Aningsias Aisidhe	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
6	Christian Nugroho	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Christiano William Stevens Pandean	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
8	Christoforus Salvato Anilandra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
9	Daniel Yudeleon Papliya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
10	Doroteus Ido Atya Sitanto	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Felicia Anouse Gangsar Alrani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Florencia Irena Kalla Valerie	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
13	Gabriella Agnes Nasitli	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
14	Gasella Pembulan Anjani	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
15	Igede pandia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
16	Kalpa Netharia	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Leandra Cristian Wibisana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Maria Leon kristabella	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
19	Matteo Nicola Stasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
20	Monica Anivalita Puri Dyandira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
21	Priscilla Kaisa Nurilla Utami	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
22	Rafael Abioso Ranu Wijaya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Rafael Dendhyaksa Nugraha	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
24	Rosmawati Mahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
25	sebastian keertan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
26	Vincentius Kevin andrijanti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
26	26	25	25	26	20	26	25	26	26	26	25	25	23	26	21	26	20	24	25	26	7
26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
TK	TK	1	0.982	0.962	1	0.769	1	0.9615	1	1	0.9615	0.9615	0.885	1	0.808	1	0.769	0.923	0.962	1	0.269
	Kategori	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sulap

No	Monor	Nama	Baur soal																		Y	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1		Angela Dwarini Lianaka	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
11		Felicia Aotus Gargas Altan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
22		Rafael Abosso Parw Wijaya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
4		Cecilia Rachil Avenaguntin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
5		Callienne Annigius Agitia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
5		Christan Nugroho	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
10		Christoforus Salvato Avianidi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
16		Doreus Iddo Alg Suwanto	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
16		Kalya Melnarta	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
17		Leandra Cristian Wibiscana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
18		Maria Ikeni Isabella	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
19		Manero Nicola Stani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
2		Pomawati Marbun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
3		Benedictus Nawanda Darleni	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
7		Christiano William Stevens Pa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
8		Daniel Yudianto Paglia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
12		Florensia Irena Katala delele	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18
20		Monica Awaika Rumi Dendri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
21		Pricilla Kaisa Nalla Imani	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
2		Anonius Tugsa Radhya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
15		Igede paundra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17
26		Vincencus Iken andhiani	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17
13		Galvella Agnes Nasothi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16
14		Graciela Rembulan Ariani	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16
23		Rafael Danadhyaksa Mughni	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16
25		sebastian leetan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	16
26		JUMIAH(X)</																				

Lampiran 9. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Wahyu Furniawan
NIM : 1760421032
Program Studi :
Jurusan :
Pembimbing : Drs Ngatman, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	25 Januari 2021	Bab I Latar belakang	
2	3 Maret 2021	Bimbingan pengajuan tata belakang masalah	
3	18 - Maret 2021	Bab II , tata tulis	
4	25 Maret 2021	Bab III Metode penelitian	
5	1 April	Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan	
6	22 April	Bab V Kesimpulan	
7	29 April	Bimbingan bab 1 - 5	

Mengetahui
Koord.Prodi PGSD-Penjas


Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 10. Dokumentasi

